

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Labuhan Bilik merupakan salah satu kelurahan yang ada di kecamatan Panai Tengah, kabupaten Labuhanbatu, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Labuhan Bilik adalah ibu kota kecamatan Panai Tengah yang terdiri dari 7 lingkungan.

Dahulu, Labuhan Bilik merupakan pusat pemerintahan Kesultanan Panai yang memiliki daerah kekuasaan dari kecamatan Panai Hilir, Panai Hulu dan Panai Tengah. Pada saat itu, Kesultanan Panai masih berada dibawah pemerintahan Kesultanan Asahan sebagai pusat kerajaan. Setelah ditaklukan Belanda, Kesultanan ini hilang dan melebur bergabung dengan Indonesia pada tahun 1946.

Labuhan Bilik juga merupakan salah satu kota tertua di Labuhanbatu. Pada zaman sebelum merdeka, Labuhan Bilik pernah menjadi ibu kota Kabupaten Labuhanbatu yang mana sektor perekonomian pada saat itu cukup memadai, namun tahun demi tahun keadaan Labuhan Bilik yang dulunya menjadi pusat pemerintahan kini hanya tinggal kenangan.

2. Letak Geografis

Labuhan Bilik merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia dengan luas wilayah 1,26 km². Labuhan Bilik merupakan ibu kota kecamatan Panai Tengah yang terdiri dari 7 lingkungan. Labuhan Bilik memiliki ketinggian dari permukaan laut yaitu 1-45 Mdpl. Banyaknya curah hujan pertahun 2000-2500 mm/pertahun. Keadaan tanahnya yaitu datar sampai berombak 98% dan berombak sampai berbukit lebih kurang 2%. Labuhan Bilik mempunyai 4 batas wilayah, adapun batas-batas wilayah Labuhan Bilik ada pada tabel berikut :

Tabel.1
Batas Wilayah Labuhan Bilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu

No	Batas	Wilayah
1	Sebelah Utara	Desa Pasar Tiga
2	Sebelah Selatan	Kecamatan Panai Hulu
3	Sebelah Timur	Desa Telaga Suka/Provinsi Riau
4	Sebelah Barat	Desa Sei Merdeka

Sumber : Data Labuhan Bilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, 2023

3. Jumlah Penduduk

Penduduk adalah manusia yang bertempat tinggal disuatu daerah tertentu serta tercatat secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku. Pada dasarnya manusia memiliki 2 jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Begitu juga dengan penduduk Labuhan Bilik. Untuk lebih jelasnya, berikut tabel jumlah penduduk Labuhan Bilik :

Tabel.2
Jumlah Penduduk Labuhan Bilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.677 Jiwa
2	Perempuan	1.859 Jiwa
Jumlah		3.536 Jiwa

Sumber : Data Labuhan Bilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, 2023

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk Labuhan Bilik adalah 3.536 jiwa dengan rinciannya adalah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki 1.677 jiwa dan penduduk yang berjenis kelamin perempuan 1.859 jiwa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk Labuhan Bilik yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada penduduk yang berjenis kelamin laki- laki. Dan jumlah kepala keluarga di Labuhan Bilik yaitu 993 KK.

4. Tingkat Pendidikan

Pada umumnya pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat sekarang ini. Majunya sebuah negara dapat ditentukan berdasarkan perkembangan pendidikan yang ada di negara tersebut. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang fokus terhadap perkembangan pendidikan yang akan datang. Maka dari itu sarana dan prasarana pendidikan harus dikembangkan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar yang baik dan nyaman, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di Labuhan Bilik sendiri, sarana pendidikan seperti SD, SMP dan SMA tergolong memadai ditinjau dari kapasitas gedung yang tersedia dengan jumlah anak usia sekolah sesuai dengan level pendidikan, sementara itu pendidikan anak usia dini juga telah berkembang.

Adapun jumlah sarana pendidikan yang ada di Labuhan Bilik adalah sebagai berikut :

Tabel.3
Jumlah Sekolah di Labuhan Bilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	SD/MI/Sederajat	12 Unit
2	SMP/MTs/Sederajat	3 Unit
3	SMA/SMK/MA/Sederajat	2 Unit
Jumlah		17 Unit

Sumber : Data Labuhan Bilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, 2023

5. Agama dan Sarana Ibadah

Setiap manusia mempunyai agama yang mengatur hubungannya dengan Tuhan nya. Agama tersebut merupakan salah satu sarana penghubung manusia dengan manusia lainnya, karena didalam agama terdapat aturan-aturan, perintah-perintah, dan larangan-larangan dalam menjalankan aktivitas kehidupan bermasyarakat yang lebih baik. Masyarakat Labuhan Bilik memiliki 3 macam agama yaitu Islam, Kristen dan Budha. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.4
Jumlah Masyarakat Labuhan Bilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.455 Jiwa
2	Kristen	60 Jiwa
3	Hindu	-
4	Budha	21 Jiwa
5	Konghucu	-
Jumlah		3.536 Jiwa

Sumber : Data Labuhan Bilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa agama mayoritas masyarakat Labuhan Bilik adalah Islam. Selain agama, masyarakat Labuhan Bilik juga memiliki sarana ibadah yang cukup memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.5
Sarana Ibadah Labuhan Bilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2 Unit
2	Musholla	12 Unit
3	Gereja	1 Unit
4	Vihara	2 Unit
Jumlah		17 Unit

Sumber : Data Labuhan Bilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUMATERA UTARA MEDAN



Gambar 1.1 Masjid Raya Labuhan Bilik



Gambar 1.2 Gereja HKBP Labuhan Bilik



Gambar 1.3 Vihara Labuhan Bilik

6. Fasilitas dan Sarana Prasarana lainnya

Labuhan Bilik memiliki fasilitas kesehatan yaitu 1 Puskesmas model Rawat Inap dan 1 Poskesdes yang mempunyai cukup Dokter, Bidan dan Perawat. Selain itu, Labuhan Bilik juga memiliki sarana dan prasarana kapal motor dan perahu guna untuk menyeberangi sungai. Fasilitas pelabuhan juga ada yang berguna untuk tempat kapal berlabuh, naik turun penumpang maupun bongkar muat barang.

Labuhan Bilik juga memiliki 4 koperasi yang berguna untuk memenuhi keinginan masyarakat seperti perbankan koperasi berbagai perkreditan rakyat. Kemudian fasilitas lain seperti listrik dan jaringan internet juga cukup memadai. Fasilitas listrik sendiri sudah sejak lama ada di Labuhan Bilik, tetapi fasilitas jaringan internet baru mulai dikembangkan semenjak awal Covid-19, yang dimana semua hal menjadi online. Memang sebelum Covid-19 fasilitas jaringan internet sudah ada, tetapi tidak secepat sekarang. Kalaupun ingin akses internet kita harus mencari atau berada ditempat-tempat tertentu. Untuk fasilitas pasar, Labuhan Bilik memiliki 1 pasar yang dimana sembako, sayur-sayuran, ikan dan lain-lain sudah ada. Penjual ikan cukup banyak dan ada dimana-mana karena Labuhan Bilik sendiri

merupakan wilayah yang berada di dekat sungai/laut. Selain itu, seminggu sekali juga ada Pekan/Poken di Labuhan Bilik.



Gambar 2.1 Puskesmas Labuhan Bilik



Gambar 2.2 Pelabuhan Labuhan Bilik

7. Mata Pencaharian.

Sebagian besar masyarakat Labuhan Bilik bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan. Adapun pekerjaan mereka yaitu sebagai PNS, petani, pedagang, nelayan dan lain-lain. Mata pencaharian mereka tidak dapat dinilai satu-persatu, seperti tingginya gaji atau penghasilan yang mereka dapat. Masyarakat Labuhan Bilik sendiri lebih memikirkan keberlangsungan hidup keluarga mereka.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang mata pencaharian masyarakat Labuhan Bilik, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.6
Jumlah Masyarakat Labuhan Bilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	222 Jiwa
2	Buruh Tani/Perkebunan	21 Jiwa
3	Pedagang	20 Jiwa
4	PNS	44 Jiwa
5	TNI	1 Jiwa
6	Polri	2 Jiwa
7	Nelayan	79 Jiwa
8	Wiraswasta	270 Jiwa

Sumber : Data Labuhan Bilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu, 2023

B. Makna Tepung Tawar

Tepung tawar merupakan prosesi adat masyarakat Melayu. Bukan sekadar tradisi, tepung tawar memiliki makna dan simbol Islam di dalamnya. Tradisi ini biasanya diiringi dengan sholawat nabi ataupun marhaban. Tepung tawar juga merupakan salah satu tradisi yang masih dilakukan sampai sekarang oleh masyarakat Labuhan Bilik. Farizal Nasution mendefinisikan tepung tawar sebagai suatu kegiatan menerima penawar dengan ditampung tawar (menampung tangan) sebagai bentuk menerima penawar (obat), dan memiliki fungsi magis.⁵² Sedangkan menurut Zainal AKA, tepung tawar merupakan doa yang dipanjatkan

⁵² Farizal Nasution, "Upacara Adat Melayu Di Sumatera Utara" (Medan: Mitra, 2012). h. 37.

kepada Allah SWT dan merupakan upacara adat yang tidak pernah ditinggalkan dan selalu menjadi bagian dari berbagai pertemuan.⁵³

Tepung tawar merupakan sebuah tradisi sebagai ucapan rasa syukur karena telah mencapai sesuatu yang diinginkan atau diusahakan. Upacara ini dilakukan pada dua hal yaitu manusia dan benda. Tepung tawar biasanya digunakan untuk mengikuti upacara pernikahan, syukuran, khitanan, menamai anak (penabalan nama anak), membuka lahan, menempati rumah baru dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan ucapan rasa syukur atas hajat atau tercapainya sebuah keinginan.⁵⁴

Para leluhur (tetua) terdahulu mengartikan tradisi tepung tawar sebagai perpaduan antara nilai religious dan nilai budaya yang dianggap sebagai sesuatu yang sakral (memiliki makna tertentu yaitu kebaikan, keselamatan, kebahagiaan, kekuatan dan supranatural). Selain mempunyai makna simbolik, tepung tawar juga memiliki dampak positif bagi kehidupan sosial, khususnya di kalangan masyarakat Desa Labuhan Bilik. Tepung tawar bisa menjadi sarana untuk mempertemukan sanak saudara yang jauh maupun dekat untuk saling mendoakan dan memberi berkat.

Masyarakat Labuhan Bilik sendiri lebih sering menyebut tepung tawar menjadi tamping tawar. Menurut Bapak Zahar, salahsatu informan dalam penelitian saya, tepung tawar memiliki makna dalam 3 versi. *Yang pertama*, yaitu tepung dengan beras. Tepung ini biasanya berwarna putih dan berasnya berwarna putih dan kuning. Tepung ini akan dioleskan kepada penerima tepung tawar yang diharapkan dapat mendinginkan kehidupan mereka di masa yang akan mendatang. Tepung yang dimaksud disini adalah bedak dingin atau sejuk. Kemudian ada beras yang berwarna putih dan kuning. Beras yang berwarna putih dan kuning ini memiliki makna dalam sejarah. Bapak Zahar menjelaskan :

“Dulu-dulunya disini hidup kerajaan banyakan, sampai sekarang pun masjid besar itu kira-kira raja nya yang punya nya itu. Dan kebetulan kitapun sebenarnya dari atok-atok kita raja juga keturunannya. Jadi menurut yang saya ketahui, putih ini kira-kira untuk menyatukan masyarakat Labuhan Bilik ini dengan kerajaan tadi. Makanya dibuat putih dan kuning. Jadi bersatulah dia di acara tadi. Kira-kira ndak la dibatasi lagi antara masyarakat biasa kalau zaman

⁵³ Zainal Arifin AKA, “Adat Budaya Resam Melayu Langkat” (Medan: Mitra, 2009). h. 41.

⁵⁴ Hendra and Ariani, “Tepuk Tepung Tawar Sebagai Simbol Ritual Budaya Melayu Kabupaten Karimun.”

Dance and Theatre Review : Jurnal Tari, Teater, dan Wayang 5, no 1 (2022): 1-8.

dahulu dengan kerajaan-kerajaan ini. Disitulah menyatukan nya, begitulah kira-kira”

Dari keterangan Bapak Zahar diatas dapat disimpulkan bahwa, dahulu Labuhan Bilik memiliki banyak kerajaan. Kerajaan Labuhan Bilik sendiri identik dengan warna kuning yang melambangkan budaya Melayu. Maka dari itu, beras yang berwarna kuning ini diartikan sebagai sebuah kerajaan. Sedangkan beras yang berwarna putih diartikan sebagai masyarakat biasa. Beras berwarna kuning dan putih tersebut bermaksud untuk menyatukan kerajaan dan masyarakat biasa. Beras berwarna kuning dan putih yang diartikan sebagai kerajaan dan masyarakat biasa tersebut pun akhirnya bersatu disebuah acara dan tidak ada batasan antara mereka. Pada zaman dahulu pula, jika ada acara tepung tawar maka masyarakat biasa bisa mengundang anggota kerajaan. Dan anggota kerajaan tersebut pun harus datang karena hal itu sudah disetarakan dalam makna beras berwarna kuning dan putih.

Yang kedua, yaitu ramuan perinjis. Ramuan perinjis merupakan daun-daun yang memiliki makna masing-masing dan merupakan harapan doa untuk penerima tepung tawar. Daun-daun ini terdiri dari 7 jenis kemudian disatukan atau dibalut. Adapun jenis-jenis daun yang digunakan serta makna simbolik daun-daun tersebut adalah pada tabel berikut berikut :

<p>Gambar 3.1 Daun Dingin-Dingin</p> 	<p>Daun dingin-dingin memiliki makna penyejuk dimana agar penerima tepung tawar diharapkan tetap tenang menghadapi masalah kehidupan serta menjadi orang yang penyabar</p>
--	--

<p>Gambar 3.3 Daun Ganda Rusa</p> 	<p>Daun ganda rusa memiliki makna perisai atau penangkal dari gangguan gaib, tidak jauh berbeda dari daun silinjuang yang bermaksud melindungi sang penerima tepung tawar dari hal-hal gaib yang ingin merusak atau sejenisnya</p>
<p>Gambar 3.4 Daun Ruku-Ruku</p> 	<p>Daun ruku-ruku memiliki makna rezeki dan berkat alam, dimaksudkan agar sang penerima tepung tawar senantiasa dilancarkan rezekinya dan mendapat berkat dari alam.</p>
<p>Gambar 3.2 Daun Silinjuang</p> 	<p>Daun silinjuang memiliki makna kekuatan gaib atau magis yang dimaksudkan agar sang penerima tepung tawar dapat terhindar dari kekuatan gaib yang bermaksud jahat dan senantiasa dilindungi.</p>
<p>Gambar 3.5 Daun Jejuran</p> 	<p>Daun jejuran memiliki akar pohon yang cukup sulit untuk dicabut yang kemudian dimaknai agar sang penerima tepung tawar memiliki umur yang panjang.</p>

<p>Gambar 3.6 Daun Bangun-Bangun</p> 	<p>Daun bangun-bangun memiliki sifat yang lengket sehingga dimaknai sebagai simbol kerukunan hidup.</p>
<p>Gambar 3.7 Batang Pisang</p> 	<p>Batang pisang ini berguna untuk mengikat semua jenis daun yang sudah dikumpulkan. Hal ini dimaknai sebagai simbol kekuatan karena batang pisang cukup susah untuk dicabut sehingga dipercaya bahwa penerima tepung tawar diharapkan dapat menjadi seperti batang pisang yang kuat dalam mempertahankan hidup serta tidak goyang. Jika dalam upacara pernikahan diharapkan kedua mempelai dapat mempertahankan kesetiiaannya sebagai pasangan dalam susah maupun senang</p>

Tujuh jenis ramuan perinjis ini masing-masing memiliki khasiat dan makna simbolik tersendiri yang kemudian diikat menjadi satu. Kegunaan ikatan ini adalah untuk memercikkan air perinjis. Air perinjis ini terdiri dari air bersih, limau/jeruk purut, mangkok, dan bedak dingin. Adapun makna simbolik dari bahan-bahan air perinjis adalah sebagai berikut :

1. Air : Air yang bersih atau jernih melambangkan hati yang bersih dan ikhlas
2. Limau /Jeruk Purut : Limau atau jeruk purut dilambangkan sebagai penawar untuk membersihkan diri dari pengaruh negatif

3. Mangkok : Mangkok yang digunakan sebagai wadah dari air dan limau/jeruk purut melambangkan kepasrahan. Maksudnya agar kita sebagai manusia harus senantiasa berpasrah terhadap Allah SWT.
4. Bedak Sejuk : Bedak sejuk atau biasa dikenal dengan bedak dingin memiliki makna kebersihan.

Kemudian ada ramuan penabur. Ramuan penabur ini terdiri dari 4 bahan yaitu beras putih, beras kuning, bertih, dan bunga rampai. Selain makna beras putih dan beras kuning menurut Bapak Zahar yang telah dipaparkan diatas. Ada juga makna lain dari beras putih dan beras kuning dalam tepung tawar, yaitu :

1. Beras Putih : Beras putih diartikan sebagai lambang kesuburan hidup yang berarti diharapkan penerima tepung tawar dapat memiliki kehidupan yang baik dalam hal rezeki atau penghidupannya.
2. Beras Kuning : Beras kuning diartikan lambang kemuliaan serta kesungguhan, dimana penerima tepung tawar diharapkan dapat menjadi pribadi yang senantiasa bermartabat serta bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu dalam hidup.
3. Bertih : Bertih dimaknai sebagai lambang kesuburan dan kebaikan, dalam pernikahan diharapkan agar memiliki keturunan yang banyak dan memiliki akhlak serta budi pekerti yang baik.
4. Bunga Rampai : Bunga rampai diartikan sebagai lambang persatuan dan keharuman nama, maksudnya diharapkan agar selalu dalam ikatan keluarga yang baik, rukun serta bisa mengharumkan nama baik keluarga dimanapun kaki berpijak.

Bapak Zahar juga menyebutkan :

“Tepung tawar biasanya yang mengadakan acara ini dia berharap siapa yang di acarai atau dibuatnya acara itu supaya hidupnya kemudian nanti agak dingin lah kira-kira penghidupannya maupun dia berkeluarga maupun nanti sunnah Rasul dan sebagainya. Harapan dan doanya pulaknya ini, kira-kira untuk doa dan sekalian adat-istiadat. Tepung tawar itu biasanya kalau dulu mesti dibalut dengan kelopak pisang, pegangannya itu mesti dingin. Mesti ada itu baru tepung tawar, kalau plastik bukan tepung tawar namanya. Itula syarat utama tadi, semua yang sejuk-sejuk situ, masuklah disitu yang namanya daun dingin-dingin, kemudian ganda rusa sama yang lain-lain enla. Itula dicelupkan ke air.”

Dari penjelasan bapak Zahar diatas dapat disimpulkan bahwa ramuan perinjis ini diharapkan kepada penerima tepung tawar agar kehidupannya dingin selalu sesuai dengan sifat-sifat yang ada didalam ramuan perinjis yaitu bersifat dingin.

Yang ketiga, yaitu upah-upah. Bapak zahar menjelaskan :

“Disinila intinya, yang mengangkat bale tain itu mesti kita baca dari dulu-dulupun satu dua tiga empat lima enam tujuh, kalau menurut sejarahnya zaman-zaman dulu, orang yang semangatnya ada di tujuh tempat, tujuh biji. Harapannya semangat yang tujuh dibadan tadi setelah dia diacarakan seperti ini ditanggungjawabinya la tadi ini, kira-kira apa masalah dia dikorjakannya la”

Dari penjelasan bapak Zahar diatas dapat disimpulkan bahwa upah-upah adalah dimana seseorang mengangkat bale yang ditujukan untuk penerima tepung tawar. Yang mengangkat bale tersebut harus atau sambil mengatakan “*satu dua tiga empat lima enam tujuh*”. *Satu dua tiga empat lima enam tujuh* ini memiliki makna bahwa seseorang memiliki semangat di tujuh tempat. Hal ini tidak boleh tertinggal satupun, misalnya hanya disebut satu sampai enam saja, maka hal itu dipercayai akan menghilangkan satu semangat lagi dan semangat tersebut pun menjadi tidak lengkap atau tidak sempurna. Harapan dari hal ini yaitu agar penerima upah-upah tersebut dapat menanggungjawabinya tujuh semangat tadi. Misalnya ia memiliki masalah maka dia harus menyelesaikannya. Bapak Zahar juga menambahkan :

“Dan kemudian memang disunnahkan tujuh-tujuh dan ganjil, maka ini disatukan juga dengan ayat Allah di Al-Quran Tujuh Lapis Langit dan Bumi, tujuh semangat manusia kan gitu. Sampai-sampai kiranya yang ganjil-ganjil kata Allah maha dicintai-Nya, satu tiga lima tujuh sembilan. Maka diambil la tujuh karena semangat manusia yang tujuh, begini la kira-kira. Dan yang jelasnya karena di bale itu mesti dia telurnya tujuh, gitu itu. Jadi didalam itu nanti biasanya dibuat pulut, bukan nasi biasa. Biasanya kalau pulut ini mengikat, kalau beras kan berpisah-pisah dia. Kalau adatnya dulu mesti pulut lah dicari”

Dari penjelasan Bapak Zahar diatas dapat disimpulkan juga bahwa didalam bale harus terdapat pulut, yang dimana pulut tersebut bersifat mengikat. Dalam pernikahan berarti bahwa mereka tidak akan bercerai-berai atau berpisah-pisah. Selain pulut, didalam bale tersebut juga ada telur yang berjumlah tujuh butir. Dibuat berjumlah tujuh butir karena hal tersebut merupakan sunnah karena tujuh merupakan angka ganjil, yang dimana angka ganjil merupakan bilangan kesukaan Allah SWT.

Kemudian, Bapak Zahar juga menyebutkan bahwa tepung tawar merupakan hal yang sangat penting, karena dari dahulu adat ini tidak bertentangan dengan agama Islam dan tidak bermasalah dengan bukan agama Islam. Tepung tawar ini juga penting dilakukan agar generasi-generasi yang akan mendatang mengetahui dan tetap melaksanakannya. Selain itu tepung tawar juga merupakan hal yang penting karena berkaitan dengan kerajaan-kerajaan zaman dahulu yang ada di Labuhan Bilik. Hal ini berguna agar masyarakat Labuhan Bilik dapat selalu mengingat sejarah mereka.

Selain makna tepung tawar menurut Bapak Zahar yang telah saya paparkan diatas, ada juga makna tepung tawar menurut Bapak Hasan yang juga merupakan informan dalam penelitian saya. Beliau memaknai tepung tawar sebagai sebuah adat. Beliau mengatakan :

“Tepung tawar ini nilai budayanya pulak, bisa jadi dosa dia apabila dia percaya dengan itulah keselamatan, bisa jadi pahala karena dibuatnya itu karena hanya berpegang kepada Allah SWT yang diserahkan semua kan. Artinya supaya besok jangan ada kanampakan atau sesuatu.”

Dari pemaparan Bapak Hasan diatas dapat disimpulkan bahwa tepung tawar merupakan nilai budaya yang dimana bisa jadi dosa apabila ia percaya bahwa tepung tawar tersebut merupakan sebuah keselamatan tanpa melibatkan Allah SWT (hanya percaya pada hal-hal gaib). Dan bisa menjadi pahala karena tepung tawar tersebut dibuat karena berpegang dan berserah terhadap Allah SWT, yang dalam artian bahwa dihari yang akan datang tidak akan ada kanampakan/panengokan. Kanampakan/panengokan ini merupakan bahasa Panai yang berarti ilmu dukun.

Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa didalam daun-daun tepung tawar tersebut ada sebuah penawar yang berguna untuk obat-obatan. Ia mengatakan :

“Jadi didalam daun-daun yang ada di tampung tawar itu ada penawar. Itu maknanya dironjiskan. Penawar itu tak pala berdosa awak karena Rasulullah SAW pernah bersabda : “Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah” (HR Muslim). Berarti di daun itu ada obat, diambil la itu, diramu. Ramuan tampung tawar itukan wangi, gak mau en pala dibuat en dari daun yang gatal, yang bagus-bagus daun nyen”

Sebagai penawar, daun-daun tepung tawar ini dipilih dari daun-daun yang memiliki banyak manfaat. Daun-daun tepung tawar ini juga memiliki banyak manfaat sebagai obat atau penawar sebuah penyakit. Adapun manfaat dari daun-daun tepung tawar ini jika diminum adalah sebagai berikut :

1. Daun dingin-dingin, dipercaya dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut, meredakan sakit kepala, meringankan iritasi usus, melegakan hidung tersumbat, mengurangi kekambuhan alergi, mengurangi sakit perut dan lain-lain.
2. Daun silinjuang, dipercaya sebagai obat batuk, obat TBC, obat sesak, obat radang gusi, obat diare, obat luka, obat radang tenggorokan, mengatasi sembelit, dan lain-lain.
3. Daun ganda rusa, dipercaya untuk mengobati radang sendi dan luka, meredakan demam, batuk dan pilek, mencegah sembelit dan lain-lain.
4. Daun ruku-ruku, dipercaya untuk mengendalikan gula darah, mengendalikan kadar kolesterol, menangani luka dan melawan infeksi, mengikis peradangan, menjaga kesehatan mulut dan lain-lain.
5. Daun ati-ati, dipercaya sebagai obat batuk, mengatasi bisul, menyembuhkan wasir, obat diare, menyembuhkan infeksi telinga, menyetatkan usus dan lain-lain.
6. Daun bangun-bangun, dipercaya untuk menguatkan sistem kekebalan tubuh, melegakan saluran pernafasan, meredakan demam, menjaga kesehatan tulang dan lain-lain.
7. Batang pisang, dipercaya untuk mengobati batu ginjal, mengontrol kolesterol dan tekanan darah, menyembuhkan asam lambung, menstabilkan gula darah dan lain-lain.

Selain daun-daun diatas, ada juga air rinjisan yang berguna untuk mensucikan dan membersihkan diri seseorang. Sebagaimana mestinya, air berfungsi sebagai sarana penyucian dan kesehatan

Menurut Bapak Hasan, tepung tawar perlu dilaksanakan karena jika tidak dilaksanakan maka bisa menjadi alasan penyesalan dimasa yang akan mendatang jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, tepung tawar juga penting dilakukan karena tepung tawar merupakan sebuah adat. Jika ditinggalkan, maka seseorang tersebut bisa dikatakan tidak beradat. Tidak sempurna pula tepung tawar bila tidak ada rinjisan-rinjisan yang dilakukan. Karena rinjisan-rinjisan tersebut merupakan sebuah syarat. Yang dimana jika dirinjiskan kepada anak yang baru

khitan maka ia diharapkan cepat sehat, kemudian untuk orang yang menikah diharapkan rumah tangganya bagus dan langgeng.

Kemudian ada Ibu Iyah, seorang informan juga dalam penelitian saya. Ibu Iyah memaknai tepung tawar sebagai sesuatu hal yang digunakan untuk memberi dan memanjatkan doa atau hal baik kepada penerima tepung tawar. Selain kepada manusia, tepung tawar juga bisa dilakukan kepada benda mati. Ibu Iyah menyampaikan beberapa makna tepung tawar di beberapa acara yaitu :

1. Pernikahan. Makna tepung tawar dalam pernikahan adalah agar pernikahan kedua mempelai langgeng, selamat dan bahagia sampai akhir hayat.
2. Khitanan. Makna tepung tawar dalam khitanan adalah agar anak tersebut cepat sehat dan selalu selamat.
3. Setelah melahirkan. Makna tepung tawar yang dilakukan setelah melahirkan adalah agar ibu dan anaknya selalu dan dijauhkan dari hal-hal negatif.
4. Mengayunkan anak. Makna tepung tawar disini adalah agar anak setelah dewasa nanti menjadi anak yang baik, berbakti kepada kedua orang tua, sholeh/sholeha, berguna bagi bangsa negara dan agama serta dipermudah segala urusannya.

Kemudian makna tepung tawar yang dilakukan kepada benda mati, yaitu sebagai berikut :

1. Rumah baru. Makna tepung tawar untuk rumah baru yaitu agar rumah tersebut selalu dijauhkan dari hal-hal negatif (gaib)
2. Perahu/Kapal. Makna tepung tawar disini yaitu agar perahu atau kapal yang berlayar dilaut senantiasa selamat dan pendapatan ikan menjadi banyak.
3. Kereta/Mobil. Makna tepung tawar disini yaitu agar kereta atau mobil tidak mendapat bahaya atau kecelakaan di jalan.

C. Pelaksanaan Tepung Tawar

Tepung tawar merupakan salah satu tradisi yang masih terjaga dan dilaksanakan sampai sekarang oleh masyarakat Labuhan Bilik. Mereka percaya bahwa tepung tawar merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan karena takut akan ada penyesalan dimasa yang akan mendatang.

Dalam pelaksanaannya, prosesi tepung tawar memiliki beberapa perbedaan di masing-masing daerah. Dalam pernikahan, ada yang melaksanakan prosesi ini

bersamaan dengan acara barzanji pada malam hari setelah kedua pengantin berendam. Namun adapula yang melakukan tepung tawar usai prosesi ijab kabul yang dilanjutkan dengan berinai. Meski cara dan praktiknya berbeda, tetapi tradisi ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendoakan.

Dalam acara pernikahan, proses tepung tawar ini dilakukan oleh keluarga, saudara dekat, dan para tokoh agama atau adat dilingkungan tersebut. Upacara ini hanya dilakukan oleh orang-orang yang dituakan atau dihormati baik dalam keluarga maupun lingkungan tempat tinggal orang yang mempunyai acara/hajatan. Dalam acara pernikahan biasanya dilakukan minimal 7 orang. Orang yang pertama melakukan tepung tawar adalah kedua orang tua pengantin disusul kakek, nenek, bibi, dan paman dari kedua pengantin serta sanak saudara atau tokoh masyarakat yang dituakan.

Hal pertama yang dilakukan penepung tawar adalah membaca bismillah lalu mengambil sejempit beras kuning, beras putih dan bertih lalu ditaburkan melewati atas kepala, ke bahu kanan dan bahu kiri kedua pengantin. Saat menaburkan ini, penepung tawar akan membacakan sholawat Nabi. Kedua, penepung tawar mencelupkan daun perinjis kedalam air tepung tawar lalu dipercikkan ke atas dahi, bahu kanan ke tangan kiri, lalu tangan kanan ke bahu kiri. Ketiga, penepung tawar mengoleskan tepung yang terbuat dari bedak sejuk (dingin) ke tangan kedua mempelai. Keempat, penepung tawar melakukan upah-upah dengan mengambil bale yang berisi pulut dan telur. Kemudian bale tersebut diputar ke dekat wajah kedua pengantin sambil mengucapkan "*satu dua tiga empat lima enam tujuh*" dan disertai ucapan doa yaitu "*elok-elok kau na*". *Elok-elok kau na* merupakan bahasa Panai (Labuhan Bilik) yang berarti "*bagus-bagus kalian ya*". Ini dimaksudkan agar kedua pengantin dalam pernikahannya selalu diberkahi, tidak akan bercerai-berai, bahagia selalu dan langgeng sampai maut memisahkan. Kemudian yang terakhir yaitu menaburkan bunga rampai ke area badan kedua mempelai. Bunga rampai merupakan kumpulan bunga-bunga harum wangi yang sudah dipotong-potong atau diiris kecil kecil. Ditaburkannya bunga rampai ini diharapkan agar kehidupan kedua pengantin akan selalu wangi.



Gambar 4.1 Ramuan penabur dan perinjis



Gambar 4.2 Penepung tawar saat menaburkan bunga rampai ke kedua pengantin



Gambar 4.3 Bale (untuk upah-upah)



Gambar 4.4 Pengantin ketika ingin di upah-upah

Tepung tawar merupakan tradisi yang menjadi media untuk memohon doa restu bagi para pengantin. Dalam ajaran agama Islam, doa merupakan media memohon ampunan kepada Allah SWT. Adapun makna yang tersirat dalam tepung tawar dianggap akan membawa keberkahan dan keharmonisan untuk pasangan yang di tepung tawari. Pada tradisi ini, masyarakat Labuhan Bilik juga memahami bahwa apapun yang terjadi dalam hidup seseorang sesungguhnya telah diatur sedemikian rupa oleh Allah SWT. Tepung tawar merupakan bentuk akulturasi antara kebudayaan dan syari'at Islam, tradisi ini adalah perwujudan yang diharapkan oleh manusia kepada sang Khalik untuk mendapatkan keberkahan hidup. Hal tersebut tercermin dalam proses tata cara pelaksanaannya yang dilakukan sambil membaca shalawat dan barzanji dan ditutup dengan doa.

Clifford Geertz menjelaskan bahwa, agama hadir untuk melengkapi nilai-nilai sosial yang digambarkan dalam bentuk simbol tertentu sehingga membawa perwujudan nilai yang akan menjadi dasar sebuah agama. Pendapat tersebut membuktikan bahwa tradisi tepung tawar menjadi simbol akulturasi agama dan kebudayaan, karena simbol yang telah dilegitimasi agama tidak bertentangan dengan tradisi tersebut sebagaimana yang terdapat dalam ramuan-ramuan yang terdapat pada tepung tawar. Hal ini menjadikan tepung tawar tetap eksis dan terus dilaksanakan oleh masyarakat Melayu khususnya di Labuhan Bilik.

Selain itu, tradisi ini merupakan sarana untuk mempererat rasa kekeluargaan di antara kedua keluarga besar pengantin. Melalui tepung tawar inilah pasangan pengantin diperkenalkan kepada keluarga besar. Tradisi ini juga menggunakan ramuan yang berasal dari unsur-unsur alam yang berarti bahwa para leluhur sangat menghormati dan menjaga alam. Pada masyarakat Melayu tumbuhan menjadi simbol lambang kelancaran dalam berumah tangga.

Sedangkan dalam acara khitanan dan gunting rambut biasanya juga dilakukan oleh orang-orang yang dituakan, dan jumlahnya harus dalam hitungan ganjil, bisa 3, 5, 7, 9, 13 dan lain-lain. Dalam acara pindah rumah atau menempati rumah baru biasanya hanya dilakukan oleh 1 orang saja yang dianggap sangat dihormati untuk merinjiskan/menepas-nepaskan daun rinjisan yang telah diikat. Penepung tawar hendaknya membaca bismillah serta diiringi shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini bermakna bahwa dalam melakukan sesuatu apapun kita harus kembali dan mengingat Allah SWT.

Kemudian seiring dengan perkembangan zaman, pelaksanaan tradisi tepung tawar yang dilakukan oleh masyarakat Labuhan Bilik juga mengalami perubahan pada sebagian ritualnya. Hal ini tentu saja menimbulkan perubahan makna pada tradisi yang bersangkutan. Perubahan makna yang terjadi pada tradisi tepung tawar bagi masyarakat Labuhan Bilik sebenarnya berkaitan juga dengan perubahan dari individu pendukung adat dan budaya itu sendiri.

Tepung tawar bagi masyarakat Labuhan Bilik merupakan simbol budaya dan akan tetap terpelihara jika semua unsur pendukung budaya itu selalu berupaya dan menjunjung tinggi keberadaan tradisi tepung tawar tersebut. Dengan demikian juga akan melanggengkan keberadaan tradisi tepung tawar dalam kehidupan masyarakat. Namun kenyataannya banyak dari acara tepung tawar yang berubah dalam pelaksanaannya sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan makna.

Perubahan makna tepuk tepung tawar tidaklah terlepas dari nilai-nilai budaya yang dianut masyarakatnya dan dengan demikian juga akan tercermin dari kebudayaan secara umum. Akan tetapi dalam perjalanan waktu dan pengaruh yang datang dari luar atau dari dalam konsep pikir dan pengetahuan masyarakatnya, maka kebudayaan kemudian mengalami perubahan.

Adapun contoh perbedaan pelaksanaan tepung tawar dari zaman dahulu hingga zaman sekarang yaitu, pada zaman dahulu pelaksanaan acara tepung tawar biasanya akan diiringi dengan alat musik tradisional atau gendang. Sedangkan zaman sekarang acara tepung tawar biasanya sudah diiringi dengan alat musik modern. Selain alat musik yang digunakan, acara tepung tawar pada zaman sekarang juga lebih ringkas atau singkat pelaksanaannya. Perubahan-perubahan ini terjadi karena kurangnya sosialisasi oleh tokoh adat. Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat banyak masyarakat lebih memilih bermain gadget (sosmed) daripada harus mempelajari tradisi-tradisi nenek moyang yang ada. Sebenarnya kita bisa saja belajar tentang tradisi dari gadget. Tetapi yang dipelajari dari gadget mungkin saja tidak lengkap dan tidak detail.

D. Nilai Sosial pada Tepung Tawar

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Nilai sosial merupakan seperangkap sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan sebagai standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan bermasyarakat yang demokratis dan harmonis.

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Begitu pula dengan tepung tawar yang merupakan salah satu tradisi yang hubungannya tidak hanya sekedar interaksi manusia dengan penciptanya, tetapi juga salah satu kebiasaan yang juga mencakup interaksi antar manusia. Tepung tawar adalah upacara adat yang melibatkan banyak orang dalam pelaksanaannya. Lebih lanjut, berikut nilai sosial yang terdapat pada tepung tawar :

1. Tepung tawar sebagai sarana mengumpulkan anggota keluarga, sanak saudara, tetangga-tetangga dan lain-lain. Acara tepung tawar dilakukan untuk memohon doa serta dijadikan sebagai sarana silaturahmi, karena pada dasarnya acara tepung tawar ini biasanya diikuti dan dihadiri oleh banyak orang yang ikut memeriahkan acara tepung tawar yang dilakukan oleh pemilik acara atau tuan rumah. Selain sebagai upacara yang memiliki tujuan utama sebagai bentuk permohonan doa, tepung tawar juga menjadi media berinteraksi sosial bagi masyarakat. Pemilik acara pun biasanya akan melakukan ramah tamah atau saling sapa dengan tamu undangan yang hadir. Acara ramah tamah ini dilakukan setelah acara tepung tawar selesai dan kemudian ditutup dengan makan bersama. Acara tepung tawar ini biasanya dihadiri oleh banyak orang yang dimana terdiri dari keluarga, kerabat, tetangga, tokoh adat, tokoh agama, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadikan tepung tawar sebagai media untuk menjalin interaksi dan silaturahmi antara masyarakat dengan baik karena tidak ada hal yang membatasi hubungan sosial antar sesama masyarakat.

Menurut Ibu Yuslina, seorang informan yang saya wawancarai juga, nilai sosial yang terdapat pada tepung tawar adalah ketika pembuat acara sudah mengundang berbagai masyarakat. Mulai dari sanak saudara, kerabat, tetangga, dan lain-lain. Ketika acara berlangsung, maka tamu-tamu yang diundang tersebut akan mulai membaur dan berinteraksi satu sama lain. Di dalam acara ini, orang-orang yang

bahkan jarang keluar rumah akan keluar karena mendapat sebuah undangan dan ia akan mulai berinteraksi dengan banyak orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manusia diciptakan hidup berdampingan dan saling berinteraksi agar tercipta kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Tepung tawar sebagai sarana menyatukan dua keluarga. Misalnya dalam acara tepung tawar untuk pengantin. Tepung tawar akan dilakukan oleh kedua pihak keluarga mempelai yaitu keluarga laki-laki dan keluarga perempuan, yang kemudian secara tidak langsung hal tersebut menjadi awal hubungan antara dua keluarga tersebut. Sebuah interaksi sosial akhirnya terjadi, yang dimana awalnya kedua keluarga tidak saling mengenal satu sama lain akhirnya menjadi saling mengenal dan menjadi keluarga.

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang bersifat dinamis. Interaksi sosial memiliki dua syarat agar bisa menjadi proses interaksi yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi didalamnya. Acara tepung tawar memenuhi dua syarat tersebut sebagai media interaksi sosial yang baik.

3. Tepung tawar sebagai sarana berkumpul dan berlatih bersama. Tepung tawar biasanya selalu diiringi dengan bacaan barzanji atau marhaban. Di Labuhan Bilik sendiri, bacaan barzanji atau marhaban biasanya dibacakan oleh ibu-ibu Nasyid. Yang dimana sebelum acara tepung tawar berlangsung, ibu-ibu Nasyid ini akan latihan dulu. Sewaktu latihan ini mereka pun akhirnya juga berkumpul dan berinteraksi satu sama lain.

Selain nilai sosial didapat, nilai agama juga didapat. Karena pada saat pembacaan barzanji, maka yang membaca akan mendapat pahala karena barzanji merupakan pujian-pujian terhadap Rasulullah SAW.

4. Tepung tawar sebagai sarana tolong-menolong. Dalam acara tepung tawar tentu ada beberapa hal yang harus disediakan dan dilakukan untuk menyiapkan berbagai keperluan dalam acara. Keperluan dalam acara ini tidak semuanya bisa dilakukan sendiri oleh pemilik acara, pemilik acara tentu membutuhkan bantuan atau pertolongan orang lain. Misalnya memasak makanan untuk tamu undangan. Dalam beberapa acara seperti pernikahan atau khitanan, tentu memerlukan banyak makanan untuk para tamu undangan yang hadir. Berbagai jenis makanan tersebut tidak mungkin dimasak sendiri oleh pemilik acara melainkan dibantu juga oleh kerabat atau ibu-ibu tetangga dekat. Hal ini biasanya disebut dengan

rewang. Selain rewang, pemilik acara juga bisa menggunakan jasa catering. Jasa catering ini dapat digunakan jika pemilik acara bingung memilih makanan yang akan dihidangkan. Maka, jasa catering dapat membantu menyiapkan makanan yang sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat, sehingga pemilik acara hanya perlumenikmati makanan tanpa memikirkan prosesnya.

Selain makanan, pembuatan tepung tawar juga memerlukan bantuan orang lain. Mulai dari bahan-bahan serta alat-alat tepung tawar. Di Labuhan Bilik sendiri, tepung tawar dalam berbagai acara biasanya membutuhkan jasa orang lain untuk membuatnya. Dalam penelitian saya, pembuat tepung tawar disini ialah Ibu Yuslina dan Ibu Iyah. Jasa Ibu Yuslina dan Ibu Iyah sudah sering digunakan berbagai orang yang akan mengadakan sebuah acara tepung tawar.

E. Nilai Agama pada Tepung Tawar

Masyarakat Labuhan Bilik selalu melaksanakan tepung tawar di setiap acara karena itu merupakan kebudayaan yang sangat penting bagi mereka. Selain itu, kebudayaan ataupun kebiasaan mereka sesuai dengan syariat agar perbuatan yang mereka lakukan tidak sia-sia dan tetap mendapat berkah dari Allah SWT. Pengaruh dari nilai keislaman yang ditanamkan melalui tepung tawar menjadikan masyarakat Labuhan Bilik lebih taat kepada Allah SWT. Di zaman sekarang ini, yaitu zaman yang semakin canggih, pengaruh-pengaruh negatif bisa saja cepat menyebar secara luas. Hal itu tentu memiliki pengaruh besar terhadap manusia khususnya generasi-generasi penerus yang akan datang, maka dari itu masyarakat Labuhan Bilik perlu membentengi diri dengan nilai-nilai agama (islam) yang tinggi dan lingkungan yang baik. Nilai-nilai agama tersebut terdapat pada pelaksanaan tepung tawar. Untuk lebih jelasnya, berikut nilai-nilai agama yang terdapat pada tepung tawar :

1. Tepung tawar sebagai sarana memohon pertolongan. Islam selalu mengajarkan kita untuk senantiasa mengingat Allah SWT dalam keadaan apapun serta memohon pertolongan dan perlindungan hanya kepada Allah SWT. Nilai-nilai sosial keagamaan pada tepung tawar sendiri terdapat pada proses pelaksanaan tepung tawar. Dalam pelaksanaan tepung tawar selalu menanamkan kepada masyarakat agar melakukan permohonan hanya kepada Allah SWT sebagai pencipta langit dan bumi, serta mengharapkan syafaat Nabi SAW. Sebagaimana

telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Fatihah ayat 5 yang artinya :

“hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami (ber-isti’anah) memohon pertolongan”

Umat Islam senantiasa selalu diperintahkan untuk meminta pertolongan dalam segala hal dan meminta dihilangkan segala musibah dan kesulitan hanya kepada Allah SWT. Hal ini terkandung dalam upacara tepung tawar dimana permohonan dan pertolongan ditujukan hanya kepada Allah SWT. Bahan-bahan yang digunakan memiliki makna-makna khusus sesuai dengan sifat dari tumbuhan itu sendiri, yang dimana semuanya adalah ciptaan dari yang Maha Kuasa dan diyakini bahwa orang yang diberikan tepung tawar dapat melanjutkan hidup sesuai dengan makna simbolik dari alat dan bahan tepung tawar tersebut.

2. Tepung tawar sebagai sarana memohon perlindungan. Pelaksanaan tepung tawar di Labuhan Bilik selalu menanamkan dan mengajarkan kepercayaan kepada masyarakat untuk senantiasa menyerahkan segala permohonan dan perlindungan hanya kepada Allah SWT, hal ini dibuktikan dengan mengawali acara dengan mengucapkan lafaz basmalah. Pengucapan lafaz basmalah dilakukan ketika penepung tawar ingin menaburkan ramuan penabur kepada objek yang akan ditepung tawari (penerima tepung tawar). Lafaz basmalah merupakan hal penting seperti yang telah dijelaskan dalam hadis, yaitu dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda yang artinya :

“Setiap perkara yang tidak dimulai dengan bismillahirrahmanirrahim, maka amalannya terputus (tidak sempurna, sedikit berkahnya)”.

Dalam hadis di atas dapat dipahami bahwa memulai suatu perbuatan dengan lafaz basmalah merupakan ajaran agama Islam yang menjadi perintah bagi umat muslim. Selain itu, lafaz basmalah juga merupakan ungkapan dari pihak yang membaca bahwa segala tindakan harus diawali dengan menyebut nama Allah, agar tindakan tersebut didampingi dan di ridoi oleh Allah SWT. Kebiasaan ini kemudian menjadi kebiasaan baik yang diteruskan, artinya tepung tawar juga memberikan sumbangan pengajaran nilai keislaman.

3. Tepung tawar sebagai sarana bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Pada proses pelaksanaan tepung tawar, ketika penepung tawar menaburkan beras kuning, beras putih, bertih dan bunga rampai ke penerima tepung tawar maka akan diiringi dengan bacaan sholawat, barzanji atau marhaban. Sholawat yaitu untuk

memohon syafaat Nabi di hari kiamat kelak, serta memohon untuk diberikan perlindungan dan pertolongan kepada Allah SWT. Sedangkan makna dalam barzanji yaitu merupakan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, dan marhaban sendiri merupakan syair yang mengandung ungkapan kebahagiaan dalam menyambut hal-hal baik yang akan datang. Sebelum pembacaan barzanji dimulai, maka diawali dengan pembacaan ta'awuz dan basmalah (A'udzu billahi minassyaitanirrajim, Bismillahirrahmanirrahim).

4. Tepung tawar sebagai sarana menanamkan nilai Al-Quran dan Hadis. Menurut Bapak Zahar, nilai agama yang terkandung dalam tepung tawar ada pada saat upah-upah. Yang dimana saat mengangkat bale maka harus mengucapkan "*satu dua tiga empat lima enam tujuh*". Tujuh-tujuh ini merupakan hal yang disunnahkan karena merupakan angka ganjil. Rasulullah SAW bersabda :

"Sesungguhnya Allah itu ganjil dan akan menyukai orang-orang yang melakukan shalat witir, maka shalat witirlah wahai para ahli Al-Quran"
(HR. Ali bin Abi Thalib RA)

Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa Allah menyukai bilangan ganjil, seperti satu, tiga, lima, tujuh, dan seterusnya.

Selain itu, tujuh-tujuh ini juga berkaitan dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Mulk Ayat 3, yang artinya :

"Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?"

Selain pengucapan "*satu dua tiga empat lima enam tujuh*", didalam upah-upah (bale) juga terdapat 7 butir telur, yang berarti tujuh semangat manusia. Selain itu, jenis ramuan perinjis juga ada 7 macam yaitu daun dingin-dingin, daun silinjuang, daun ganda rusa, daun ruku-ruku, daun ati-ati, daun bangun-bangun, dan batang pisang. Kemudian jumlah penepung tawar juga harus ganjil.

5. Tepung tawar sebagai sarana untuk selalu mengingat Allah SWT. Nilai agama tepung tawar juga terdapat pada saat penepung tawar memercikkan air perinjis ke penerima tepung tawar. Yang dimana penepung tawar akan memercikkan air ke bahu kanan lalu tangan kiri, dan tangan kanan lalu ke bahu kiri sehingga membentuk huruf *Lam Alif*.
6. Tepung tawar sebagai nilai kesopanan dan cinta alam. Tradisi tepung tawar sendiri dilakukan oleh orang-orang yang dituakan dan dihormati dalam

lingkungan keluarga dan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa tradisi ini mengajarkan kepada kita untuk saling menghormati, menghargai memuliakan dan mendahulukan orang yang lebih tua daripada kita dalam melakukan berbagai hal. Ini sejalan dengan sabda Nabi SAW

“Bukan golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda atau tidak menghormati yang lebih tua.” (HR. at-Tirmidzi no. 1842 daru sahabat Anas bin Malik)

Tradisi tepung tawar juga memiliki nilai kesatuan dengan alam. Hal ini dapat dilihat pada alat dan bahan yang digunakan dalam tradisi kebanyakan berasal dari alam. Contohnya perinjis yang merupakan ikatan dari dedaunan yang semuanya itu didapat dari alam. Ini menunjukkan bahwa dalam kehidupannya, manusia selalu berhubungan dengan alam. Allah menciptakan alam dengan berbagai kekayaan didalamnya yang memberikan banyak manfaat bagi manusia.

F. Nilai-Nilai lain pada Tepung Tawar

Selain nilai sosial dan nilai agama pada tepung tawar, ada juga nilai-nilai lain yang terdapat pada tepung tawar. Untuk lebih jelasnya, berikut nilai-nilai lain yang terdapat pada tepung tawar :

1. Nilai moral. Adanya nilai moral di dalam tradisi tepung tawar juga diajarkan untuk memiliki sopan santun dan etika, seperti yang sudah dijelaskan bahwa dalam proses pelaksanaan tepung tawar selalu didahulukan yang lebih tua, atau yang berkedudukan lebih tinggi baru diikuti dengan yang muda. Penanaman nilai yang terlihat sepele ini memiliki dampak yang cukup besar bagi masyarakat. Zaman sekarang yang semakin canggih memiliki pengaruh besar terhadap manusia khususnya generasi-generasi penerus. Maka dari itu masyarakat perlu membentengi diri dengan pendidikan dan nilai-nilai ke-Islaman yang tinggi dengan tradisi tepung tawar yang menjadi media sebagai bahan pengajaran etika yang baik dengan memuliakan dan mendahulukan orang yang lebih tua. Selain pada pelaksanaannya, nilai moral juga ditanamkan lewat makna simbolik dalam ramuan perinjis yang digunakan pada tepung tawar. Tepung tawar merupakan alat simbolik dimana dia bersifat sebagai doa yang didalamnya terkandung pelajaran moral yaitu kemandirian, keuletan, kedamaian, keharmonisan dan lain-lain. Kemandirian, digambarkan lewat sifat bertih yang berasal dari beras yang dipanggang tanpa minyak namun tetap bisa tumbuh. Hal ini berarti bahwa

masyarakat Labuhan Bilik tidak akan merepotkan orang lain selama sesuatu tersebut dapat diselesaikan sendiri, mereka lebih suka membantu daripada merepotkan Keuletan, digambarkan melalui beras kuning yang berasal dari beras putih yang dicampur dengan kunyit sehingga menjadi kuning. Hal ini berarti jika sesuatu dilakukan dengan sungguh-sungguh maka hal tersebut akan tercapai. Adapun keikhlasan, yang digambarkan melalui air yang putih yang jernih dan bersih dalam ramuan perinjis, dimana diyakini hati kita akan selalu bersih seperti air. Kedamaian, digambarkan melalui daun dingin-dingin, yang berarti pemilik acara tepung tawar akan selalu diberi ketentraman hati dan jiwa karena menyerahkan semuanya kepada Allah SWT. Keharmonisan, digambarkan oleh bunga rampai, yang dimana bunga rampai merupakan campuran dari berbagai bunga tetapi ia tetap wangi seolah saling melengkapi satu sama lain. Hal ini berarti bahwa penerima tepung tawar akan selalu hidup rukun dan damai walaupun banyak perbedaan.

2. Nilai ekonomi. Tepung tawar merupakan tradisi yang banyak melibatkan orang dalam pelaksanaannya dan alat serta bahan yang digunakan dalam acara tepung tawar tersebut pun pada dasarnya tidak sedikit. Tentunya membutuhkan jasa orang lain untuk mempermudah pelaksanaan tepung tawar pada setiap acara. Pada zaman dahulu, tepung tawar akan disediakan sendiri oleh orang yang akan melaksanakan acara tersebut mulai dari ramuan penabur sampai dengan ramuan perinjis. Namun selama 20 tahun terakhir, masyarakat mulai berinisiatif untuk menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan pada acara tepung tawar agar lebih mudah bagi konsumen dan tidak menghabiskan banyak waktu untuk proses pembuatannya. Tepung tawar pada pelaksanaannya biasanya membutuhkan pembuat tepung tawar. Kemudian pembuat tepung tawar juga akan membutuhkan penjual bunga yang biasanya menjual segala jenis perlengkapan untuk tepung tawar. Seperti Ibu Yuslina yang merupakan informan dalam penelitian saya, ia menyediakan jasa untuk membuat ramuan perinjis tepung tawar. Tetapi ia tidak memakai jasa penjual bunga karena ia sendiri sudah menanam berbagai jenis tumbuhan/daun yang diperlukan dalam acara tepung tawar. Kemudian ada Ibu Iyah juga yang merupakan informan dalam penelitian saya, ia juga menerima jasa untuk membuat ramuan perinjis tepung tawar. Tetapi berbeda dengan Ibu Yuslina, Ibu Iyah melibatkan penjual bunga karena ia tidak menanam tumbuhan/daun yang diperlukan dalam ramuan perinjis tepung tawar.

Pembuat ramuan perinjis tepung tawar sendiri biasanya dibayar Rp 10.000-20.000 saja, seikhlas hati. Sedangkan ramuan lainnya seperti ramuan penabur biasanya dibuat sendiri oleh pemilik acara.

3. Nilai seni. Seni sudah menjadi salah satu bagian dalam kehidupan manusia dari zaman kezaman dari masa kemasa. Keberadaan seni sangat melekat dalam setiap kehidupan dan jiwa manusia sehingga tidak dapat terpisahkan sampai saat ini. Kesenian adalah salah satu unsur yang keberadaanya sangat diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Penggelaran seni yang yang dalam tradisi tepung tawar yaitu tampak pada pertunjukan tarian yang diringi dengan musik. Kemudian tampak juga pada kesenian rebana/gendang yang menjadi musik pengiring.
4. Nilai estetika. Nilai estetika dapat dilihat dari gerak para penari. Kemudian tampak pada bahan tepung tawar yang warna-warni. Juga tampak pada pakaian yang digunakan pengantin atau penerima tepung tawar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN